

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Peneliti

1. Sejarah Berdirinya MA Banat Tajul Ulum Brabo

Sejarah Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan, tidak terlepas dari berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo yang berdiri pada tahun 1941 M didirikan oleh Al-Maghfurlah KH Syamsuri Dahlan yaitu ayah KH Ahmad Baidlowi Syamsuri Lc.H.

Dari sejarahnya, Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo memiliki hubungan yang kokoh dengan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo, secara fisik letak keduanya saling bersampingan dan saling menguntungkan karena siswa-siswinya sebagian besar dari pondok Pesantren Sirojuth Tholibin dan sekitarnya. Selain siswa belajar di Madrasah, siswa juga mendapat ilmu tambahan agama islam seperti nahwu, shorof, fikih, al-Qur'an, Hadist dari pondok Pesantren yang memiliki ciri khas Ahlus sunnah wal jama'ah.

Awal berdirinya MA Banat Tajul Ulum Brabo dikarenakan banyaknya ambisi masyarakat, terutama yang berasal dari luar Desa Brabo yang memberikan kepercayaan mereka untuk memasukkan putra-putrinya ke dalam lembaga pendidikan yayasan Tajul Ulum, yang mana semakin berganti tahun peserta didik dilembaga ini mencapai 1000 siswa, baik putra maupun putri. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi hubungan di luar batas dan melanggar ketentuan-ketentuan syariat Islam oleh siswa putra maupun putri. Oleh karena itu, lokasi antara siswa putra maupun putri harus dipisahkan guna mencegah hal-hal negatif yang disisi lain melihat jumlah peserta didik yang sangat banyak.

Selain itu, munculnya sekolah-sekolah kejuruan baru diberbagai daerah sebagai dampak dari kebijakan pemerintah yang mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang notabnya tidak berbasis agama. Untuk menyeimbangi hal tersebut, mereka harus melihat dan menciptakan sebuah pendidikan tingkat atas berlandaskan

agama yaitu Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, sangat disayangkan apabila generasi muda khususnya kaum perempuan harus tertinggal dalam pendidikan Agama.

Akhirnya didirikan lembaga pendidikan formal Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum yang berada di Desa Brabo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan.¹

2. Profil MA Banat Tajul Ulum Brabo

Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan berdiri secara legal formal tahun pembelajaran 2015/2016 berdasarkan S.K Kementerian Agama Kantor Wilayah Jawa Tengah Nomor: D/Kw/MA/705/2015 dan terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131233150040 pada tanggal 9 Maret 2015.

Berdirinya lembaga ini atas kegigihan pengurus Yayasan Tajul Ulum yang dipimpin oleh KH Abdurrahman S. Pd, I beserta pengurus lainnya dan didukung sepenuhnya dari dewan Pembina Yayasan yaitu KH Shofi AlMubarak dan juga Bapak H. Ahmad Mohdlori, S.Ag., M.S.I selaku kepala Madrasah Aliyah Banin Tajul Ulum Brabo yang mempunyai pemikiran demi kemajuan Yayasan Tajul Ulum. Juga halnya MA Banat Tajul Ulum Brabo muncul dan dilahirkan karena untuk menjaga pendidikan tetap bermutu, kualitas dalam akademik dan akhlak atau moral.

Adapun kepala Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum dipimpin oleh M. Ngabdul Syukur, S.Pd. I yang memiliki 45 tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 7 tenaga kependidikan dan 38 tenaga pendidikan untuk berlangsungnya proses pendidikan di Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo.²

¹ Dokumentasi File MA Banat Tajul Ulum Brabo, diperoleh pada tanggal 11 Februari 2021.

² Dokumentasi File MA Banat Tajul Ulum Brabo, diperoleh pada tanggal 11 Februari 2021.

Tabel 4.1 Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	23	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang kantor	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang OSIS	1	Baik
6	Ruang kesiswaan	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Lab computer	1	Baik
10	Toilet guru	2	Baik
11	Toilet siswa	2	Baik
12	Pos satpam	1	Baik

3. Letak Geografis

Secara geografis MA Banat Tajul Ulum Brabo berlokasi di:

Alamat : Brabo, Tanggunharjo, Grobogan,
Jawa Tengah 581667
Telepon/Fax : 085870314446
Email : matubanat.brabo@yahoo.co.id.
Website : <https://mabanat-tajululum.sch.id>.³

³ Dokumentasi File MA Banat Tajul Ulum Brabo , diperoleh pada tanggal 11 Februari 2021.

4. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya Madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunni.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral, maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDI berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *baladun thoyyibatun warobbun ghofur*.

c. Tujuan Madrasah

Membekali peserta didik agar :

- 1) Mampu ilmu agama dan ilmu umum.
- 2) Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- 4) Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktik (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- 5) Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MA Banat Tajul Ulum Brabo Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2 Struktur Organisasi MA Banat Tajul Ulum Brabo

No	Nama	Jabatan
1	M. Ngabdul Syukur, M, Pd.	Kepala Madrasah

⁴ Dokumentasi File MA Banat Tajul Ulum Brabo, diperoleh pada tanggal 11 Februari 2021.

⁵ Dokumentasi File MA Banat Tajul Ulum Brabo, diperoleh pada tanggal 11 Februari 2021.

2	Lutfiyah, S.Pd.	Waka. Kurikulum
3	Ahmad Basuki, S.Pd.	Staff
4	Puji Lestari, S. Pd.	Waka. Kesiswaan
5	Abdul Mu'id, S. Sos. I.	Waka. Humas/agama
6	Ulil Aidi, S. Pd.	Waka. Sarpras
7	Zulaikhah, S.Pd.	Koordinator BK
8	Ika Dewi Pratiwi, S. Pd. I.	Tata Usaha (TU)
9	Misbakhul Khoiriyah, S. Pd.	Bendahara
10	Ali Mahfud, S. Pd. I.	Komite

B. Deskripsi Data

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1, konsep data pada penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: (1) pelaksanaan pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo kepada siswa untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam minat menulis; (2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kreativitas menulis.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo Kepada Siswa Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Menulis

Pembelajaran jurnalistik merupakan suatu kegiatan atau suatu tempat untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam tulis menulis. Aktivitas jurnalistik di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas siswa. Beberapa sekolah lainnya sudah mengelola dan mempublikasikan sekolah, baik berupa mading, *bulletin*, majalah sekolah, dan *web* sekolah. Selain itu, telah banyak tersedia rubrik-rubrik pelajar di media

cetak sehingga siswa berkesempatan untuk bereksplorasi dengan ide, wawasan, pemikiran, dan sikap kritis mereka ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hal tersebut perlu para siswa dibekali keterampilan jurnalistik melalui pembelajaran yang terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dalam dunia tulis menulis.⁶ Peneliti memilih penelitian di MA Banat Tajul Ulum Brabo sebagai objek penelitian karena disana pembelajaran jurnalistiknya maju. Dalam penelitian di Madrasah tersebut peneliti lebih memfokuskan pada guru pengampu pembelajaran jurnalistik, ketua Elkataba, dan anggota Elkataba.

Menurut hasil wawancara langsung dengan guru pembimbing pembelajaran jurnalistik, selain wawancara peneliti juga mengobservasi dan mendokumentasi sebagai pendukungnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari rabu tanggal 11 Februari 2021 kepada guru pembimbing Bapak Basuki mengatakan bahwa pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk memberikan bekal ilmu baik pengetahuan maupun keterampilan. Sedangkan pengertian jurnalistik mengacu pada keterampilan dalam menulis dan menyebarkan informasi maupun berita.

Untuk memperlancar, mempermudah dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar guru pembimbing kegiatan pembelajaran jurnalistik menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai acuan bagi pendidik untuk melakukan aktivitas pembelajaran supaya lebih terarah, efektif dan efisien, pelaksanaan pembelajaran jurnalistik dilaksanakan di kelas pada hari jum'at dimulai jam 08.00-10.00 pagi.⁷ Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut Bapak Basuki selaku guru pengampu sebelum memulai pelajaran yaitu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa

⁶<https://daydiana.wordpress.com/2016/04/28/jurnalistikk-sekolah/>, dikutip pada tanggal 11 februari 2021.

⁷ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021, transkrip.

dengan tujuan siswa supaya tidak membosankan dan bersemangat.

Dalam pembelajaran jurnalistik guru memberikan materi berupa jurnalistik dasar seperti apa itu jurnalistik, penulisan berita, artikel, opini, kemudian diberikan materi jurnalistik tingkat lanjut tentang *reportase*, wawancara, dan fotografi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada siswa, yang biasa digunakan yaitu menggunakan metode ceramah, diskusi, juga *video based learning*. Selain menggunakan metode pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik juga menggunakan media belajar seperti *power point* untuk memperdalam keterampilan menulis dengan menggunakan media visual seperti surat kabar, media teka-teki silang, melalui gambar atau foto, dan membuat sketsa. Dengan adanya media pembelajaran memudahkan siswa menangkap pembelajaran tersebut. Untuk sasaran pembelajaran menggunakan media sudah mencapai sasaran karena suadadituangkan dalam sebuah karya yang dimuat dalam majalah maupun *bulletin*. Dimana *newsletter* dan mading terbit 1 minggu sekali, bulletin 3 bulan dan majalah 1 tahun sekali.⁸

Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 11 Februari 2021 dengan Bapak Basuki selaku guru sebagai subjek pembelajaran yaitu :

“Peran saya sebagai guru subjek pembelajaran yaitu saya harus dekat dulu dengan siswa dalam hal apapun, baru saya bisa memotivasi mereka, yaitu tugas saya sebagai guru disini yaitu memotivasi, monitoring ,dan mengevaluasi, membimbing, mengawasi dan mengajari dengan baik indoor maupun outdoor”.⁹

Selain jawaban tersebut, peneliti juga mendapatkan jawaban dari Hasna Faza Lainufa sebagai ketua Elkataba

⁸ Hazna Faza Linufa, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, transkrip.

⁹ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021, transkrip.

pada tanggal 15 Februari 2021 mengatakan bahwa peran guru sebagai subjek pembelajaran yaitu memberikan materi, membimbing dan memberikan motivasi penuh untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis. Menurut hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam subjek pembelajaran yaitu memotivasi, membimbing, monitoring, mengawasi dan mengevaluasi.¹⁰

Menurut hasil penelitian pada tanggal 11 Februari 2021 oleh Bapak Basuki bahwa pembelajaran jurnalistik berdiri dilatar belakanginya karena rendahnya kreativitas siswa, kemudian diadakan pembelajaran jurnalistik yang bernama Elkataba yang berdiri pada tahun 2015 yang mempunyai jargon Elkaba yang artinya kreativitas tanpa batas yang diikuti sekitar 30 siswa. Elkataba lahir untuk menjadi wadah khusus yang mengkoomodir kreativitas dalam menulis, sehingga anak menulis tidak asal-asalan.¹¹

Hasil penelitian pada tanggal 18 Februari 2021 oleh Vita Nur Azizah bahwa bentuk program kerja yaitu seperti pembuatan *bulletin*, *news letter*, mengkoordinir pembuatan mading, dan membuat majalah madrasah.¹²Selain itu Elkataba sudah melakukan kunjungan *study* lapangan media cetak, *broadcasting* dan pertelevisian, mengunjungi LPM justisis UIN Walisongo dan ke studio kompas TV.¹³

¹⁰ Hasna Faza Lainufa wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021, transkrip.

¹¹ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021, transkrip.

¹² Vita Nur Azizah, wawancara oleh penulis, 18 Februari 2021, transkrip.

¹³ Dokumentasi oleh penulis, 11 Februari 2021.



Gambar 4.1 Dalam rangka peningkatan kemampuan jurnalistik, anggota Elkataba kunjungi LPM Justisia di UIN Walisongo Semarang untuk melakukan *Study Banding* dan sharing pengalaman, kemudian dilanjut ke studio Kompas TV Jawa Tengah.

Selain pembelajaran di *indoor*, kegiatan pembelajaran jurnalistik dilaksanakan langsung terjun ke lapangan. Menurut hasil penelitian tanggal 11 Februari 2021 Bapak Basuki mengatakan :

“Disamping teori anak juga diajak terjun ke lapangan, ketika telah selesai pembelajaran di kelas, saya ajak keliling desa untuk mencari peristiwa yang ada. Seperti opini, ketika materi terkait *broadcasting* anak-anak saya bekali dengan *handycam* dan camera untuk melakukan reportase secara langsung. Seperti berita tentang perekonomian di desa Brabo, pondok-pondok di desa Brabo, materi-materi ringan mereka kemas baik melalui media tertulis maupun cetak”.¹⁴

Berbicara masalah etika, terutama dalam profesi jurnalistik sangatlah menghadapi tantangan terbesar dalam menghadapi era globalisasi. Kemajuan dan perubahan teknologi mengakibatkan perubahan nilai-nilai moral dan etika, keberadaan dan pelaksanaan kode etik jurnalistik sebagai norma dan moral profesi wartawan yang dihubungkan dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara penelitian tanggal 22 Februari 2021 dengan zakiyatul Mubarokah tentang pentingnya kode etik dalam jurnalistik mengemukakan jawaban bahwa :

“Karena semua itu ada undang-undang jurnalistik yang menjadi landasan sehingga ada kode etik jurnalistik yang menjadi landasan sehingga ada kode etik jurnalistik, karena dalam berita harus ada unsur actual, terpercaya, tidak ada plagiasi dan tidak timbul fitnah dan pembohongan publik”¹⁵

Selain jawaban tersebut, peneliti juga memperoleh jawaban dari Ahla Ainus Salamah pada tanggal 20 Februari 2021 bahwa pentingnya kode etik dalam jurnalistik mengatakan bahwa kode etik memang sangat diperlukan untuk dasar pedoman juga menjadi ciri dari jurnalistik.¹⁶ Dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa

¹⁴ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021, transkrip.

¹⁵ Zakiyatul Mubarokah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2021, transkrip.

¹⁶ Ahla Ainus Salamah, wawancara oleh penulis, 20 Februari 2021, transkrip.

dalam pembelajaran jurnalistik diperlukan pedoman atau standar kode etik sesuai dengan undang-undang jurnalistik yang menjadi landasan sehingga terdapat kode etik jurnalistik, karena dalam menyajikan berita harus ada unsur aktual, terpercaya, tidak ada plagiasi dan tidak timbul fitnah dan pembohongan publik, juga kode etik dibutuhkan untuk membantu para jurnalis apa yang benar dan apa yang salah dan lebih bertanggung jawab dalam kewartawanan. Sedangkan dalam penerapan pembelajaran jurnalistik Elkataba sudah memenuhi kode etik jurnalistik karena proses penulisan siswa itu sebelum dicetak melalui beberapa filter edit, guru pendamping Elkataba ada dua, anak mengedit kemudian meminta temannya yang lain untuk membaca dan mengoreksi kemudian ke guru pembimbing satu kemudian di *print out* dan diajukan ke kepala sekolah ketika sudah mendapat tanda tangan kemudian di cetak, jadi filternya ada beberapa step. *Content* yang ditulis *insyaAllah* sudah ada proses edit.

Pelaksanaan kegiatan jurnalistik mempunyai beberapa manfaat, menurut hasil wawancara fitria Nur Khatijah menyatakan bahwa pembelajaran jurnalistik Elkataba sebagai sarana untuk memberikan informasi, selain itu juga sebagai sarana untuk menghibur dan juga sarana untuk mendidik.¹⁷

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 11 Februari 2021 dengan Bapak Basuki sekitar pukul 11.00 siang mengenai pengertian kompetensi, beliau memaparkan kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dalam kompetensi siswa terdapat tiga aspek yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, beliau memaparkan bahwa pembelajaran jurnalistik Elkataba kalau kaitannya dengan teori materi-materi masuk dalam aspek kognitif, tetapi jurnalistik secara umum lebih ke *skill* psikomotorik.¹⁸

¹⁷ Fitria Nur Khatijah, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2021, transkrip.

¹⁸ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021, transkrip.

Dalam rangka melatih keterampilan jurnalistik, menumbuhkan keberanian siswa dan meningkatkan prestasi siswa baik dalam pendidikan umum ataupun pendidikan agama, untuk melatih keberanian, anggota Elkataba pernah mewawancarai Bupati Grobogan Ibu Sumarni dan Kemenag Grobogan, selain itu juga mewawancarai Ibu Nyai HJ. Maemunah Baidlowie dan Bapak KH Shofy Al-Mubarak pengasuh Pondok Pesanten Sirojuth Tholibin Brabo, dengan adanya kegiatan tersebut melatih siswa untuk berani berinteraksi dengan siapapun. Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 23 Februari 2021 untuk menumbuhkan keberanian siswa dan melatih keterampilan jurnalistik dapat dilihat pada Gambar 4.2 yang menunjukkan wawancara dengan Kemenag.¹⁹



Gambar 4.2 wawancara dengan Kemenag.



Gambar 4.3 wawancara dengan Ibu Sri Sumarni Bupati Grobogan

¹⁹ Dokumentasi oleh penulis, 11 Februari 2021.

Selanjutnya, karya yang dihasilkan Elakataba yaitu menghasilkan *news letter* setiap minggu, *bulletin*, mading dan juga majalah Sekolah, didukung dengan situs media sosial seperti *facebook*, *telegram*, *twitter*, dan juga *blog* untuk menyalurkan bakat siswa secara *online* supaya banyak dirasakan oleh khalayak umum. Untuk ciri-ciri karya yang akan dimuat dalam majalah, *bulletin* maupun *newsletter* yaitu *content* atau tema majalah atau *bulletin* tentunya disesuaikan dengan segmentasi pembaca, untuk kalangan pelajar maka yang ditulis yang berkaitan dengan pelajar, sedangkan di MA Banat Tajul Ulum Brabo yaitu sekolah berbasis pesantren, jadi *content-content* yang disampaikan dan dibahas dimajalah atau lainnya berkaitan dengan pendidikan juga keagamaan.²⁰

Adapun manfaat menulis menurut Bapak Basuki yaitu menulis sebuah amal jariyah kita, jariyah abadi, apabila kita menulis, tulisan kita masih bisa dibaca banyak orang dan bermanfaat untuk orang lain yang merupakan salah satu bentuk amal jariyah kita.²¹ Jawaban tersebut juga diperkuat wawancara dengan Asya Ainul manfaat menulis dapat melatih kaidah kebahasaan seseorang secara personal, juga sebagai pengingat karena akan lebih mudah mengingat hal-hal setelah membaca juga menulisnya, disamping itu kita juga bisa membaca ulang tulisan tersebut karena tulisan adalah dokumenter yang menyatukan setiap aksara dengan jiwa penulisnya.²²

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo yaitu menyampaikan materi atau teori, adapun jadwalnya hanya 2 minggu pertama, selanjutnya peserta didik memulai praktik mengelola berita. Yang dipelajari dalam pembelajaran jurnalistik elakataba yaitu teknik pengambilan foto, teknik peliputan dan penulisan berita. Materi yang diajarkan dan dibuat oleh anggota pengurus Elakataba dan juga diawasi dan dibimbing oleh Bapak

²⁰ Hazna Faza Lainufa, wawancara oleh penulis, 15 Februari 2021.

²¹ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021.

²² Asya Ainul, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2021.

Basuki, hasil observasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan jurnalistik adalah ceramah dan praktik, yang disampaikan juga oleh pengurus Elkataba, dan penyampaiannya pun juga baik. Disamping metode pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran visual yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran menuis yaitu surat kabar, komik strip, gambar dan membuat sketsa.

selanjutnya dalam pengelolaan berita untuk memenuhi standar kode etik jurnalistik sekolah setelah meliput hasil kegiatan peliputan tersebut diberikan ke kepala sekolah terlebih dahulu kemudian ke guru pembimbing banyak beberapa tahap penyaringan karena content yang akan diupload harus sesuai segmentasi pembaca yaitu lingkungan madrasah yang berbasis pesantren.

Adapun manfaat pembelajaran jurnalistik elkataba yaitu *skill* kompetensi siswa dalam psikomotorik menulis menjadi lebih baik lagi, dapat disimpulkan kegiatan pelaksanaan jurnalistik Elkataba banyak memberikan manfaat baik untuk sekolah maupun siswa, dan menyediakan pengetahuan bagi siswa, memperluas hubungan dengan siswa dan memperbanyak teman karena sering mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan jurnalistik.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Pembelajaran Jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Kreativitas Menulis

Pada proses pelaksanaan pembelajaran jurnalistik Elkataba tidak terlepas dari faktor pendorong dan pendukung penghambat. Faktor pendorong dan penghambat tersebut diantaranya faktor internal adalah berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk melaksanakan program tersebut dengan baik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan juga alam. Adapun faktor pendukung ini seperti hasil wawancara dengan Bapak Basuki yaitu bahwa faktor pendukung dari pembelajaran jurnalistik sepenuhnya di dukung oleh Madrasah selalu

menyediakan alat-alat media yang dipenuhi dari Madrasah, seperti *handycam*, *camera*, *tripot* dari pihak Madrasah langsung membelikan alat-alat tersebut.²³

Menurut penelitian tanggal 28 Februari 2021 dengan Asya Ainul bahwa faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran jurnalistik Elkataba karena siswi dalam kejournalistikan tinggi juga para pembimbing yang sangat membantu dalam proses pembelajaran, dari pihak Madrasah pun banyak memfasilitasi kebutuhan seperti alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, selain itu terbitnya *bulletin* dan majalah selalu ditunggu-tunggu semua kalangan sampai kalangan pondok pesantren. Hal tersebut juga dipertegas oleh Asya Ainul tentang faktor pendukung pembelajaran jurnalistik Elkataba diantaranya dari pihak Madrasah banyak memfasilitasi kebutuhan seperti alat-alat yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran jurnalistik dan mendukung penuh dalam kegiatan ini.²⁴

Manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran jurnalistik Elkataba yaitu bermanfaat untuk menumbuhkan keberanian karena sudah di latih untuk tatap muka dan bertemu dengan orang-orang besar, jadi ketika di kelas mereka akan mudah untuk mengutarakan pendapat dan lainnya, juga mampu meningkatkan kemampuan dalam menulis karena ketika siswa menulisnya bagus maka pelajaran yang lainnya akan bagus untuk merangkai kata dan memberikan jawaban soal dari Bapak Ibu guru.

Disamping adanya faktor pendorong, faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik Elkataba untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis yaitu seperti yang dikemukakan oleh Bapak Basuki bahwa padatnya kegiatan siswa sehingga siswa kesulitan untuk membagi waktu, karena mayoritas siswa bersal dari pesantren jadi kegiatan dipesantren sudah penuh, selain itu, siswa juga Madrasah *Diniyyah*, kegiatan sehari-hari penuh dengan kegiatan jadi untuk

²³ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021,

²⁴ Asya Ainul, wawancara oleh penulis, 28 Februari 2021, transkrip.

memunculkan kreativitas menulis pun mereka terbatas dan juga membagi waktu pun sangat keras dan sulit, terkadang ada beberapa siswa agak sulit untuk dimintai membuat tulisan sudah mempunyai *job* untuk membuat opini, artikel ataupun lainnya, jadi waktu pengumpulannya molor dan *deadline*.²⁵

Jawaban yang hampir sama juga diberikan oleh Zakiyatul Mubarakahyang menyatakan bahwa :

“Penghambat karena waktunya yang terbatas dan terbagi dengan kegiatan lain, jadi kadang tidak fokus karena kegiatan madin ataupun pondok, waktunya juga sedikit juga ada beberapa alat bantu pembelajaran masih bergantian dengan yang lainnya missal laptop, jadi memang waktunya terbatas”²⁶

Fitria Nurkhotijah juga memberikan keterangan tambahan dan menjelaskan bahwa faktor penghambat dari kegiatan jurnalistik susah dalam membagi waktu antara pondok dan Madrasah sehingga memunculkan ide kreatif terbatas.²⁷

Solusi jika terdapat masalah atau kendala pada pelaksanaan pembelajaran jurnalistik dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo yaitu guru pembimbing mengawasi berjalannya kegiatan pembelajaran berlangsung, guru memotivasi dan membimbing dengan baik. Pada pelaksanaan pembelajaran jurnalistik ini ada sanksi tersendiri bagi siswa yang mengikutinya, yaitu ketika siswa banyak absen dan bolos maka akan diberi tugas memahami materi yang tertinggal seperti membuat opini, artikel maupun karya

²⁵ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021, transkrip.

²⁶ Zakiyatul Mubarakah, wawancara oleh penulis, 22 Februari 2021, transkrip.

²⁷ Fitria Nur khatijah, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2021, transkrip.

lainnya untuk membuat siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab.²⁸

Berdasarkan paparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwasannya faktor pendukung pembelajaran jurnalistik karena Elakataba hadir untuk menyalurkan bakat siswa dalam tulis menulis, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalsitik Elkataba yaitu masalah waktu, siswa susah dalam membagi waktu sehingga siswa sulit untuk memunculkan kreativitas menulis.

C. Analisis Data Penelitian

Dalam analisis ini, peneliti ini memberikan pembahasan dengan hasil penelitian, sehingga dalam analisis ini akan terintegrasikan hasil penelitian yang ada juga menggabungkan teori yang sudah ada. Peneliti menggunakan teknik deskriptif (pemaparan). Data yang diperoleh peneliti dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengerti tentang data yang diperlukan. Selanjutnya, dari hasil tersebut dirangkai dengan teori yang ada, diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo Kepada Siswa Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa Dalam Menulis

Dalam pemaparan hasil observasi dan wawancara yang di dapat oleh peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo. Dari pernyataan Bapak Basuki mengatakan bahwa pembelajaran adalah pembelajaran merupakan hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk memberikan bekal ilmu baik pengetahuan maupun keterampilan. Menurut Moh Suardi dengan teori bahwa pembelajaran adalah proses hubungan antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik supaya terjadi proses transformasi ilmu dan pengetahuan, kemahiran san sikap peserta

²⁸ Ahmad Basuki, wawancara oleh penulis, 11 Februari 2021, transkrip.

didik. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya memperoleh belajar dengan baik. Proses pembelajaran yang dialami sepanjang hayat oleh manusia dan berlaku kapanpun dan dimanapun.²⁹

Menurut Herman RN jurnalistik merujuk pada disiplin keilmuan, jurnalistik merupakan bagian dari keterampilan mengumpulkan, menulis dan menganalisis dan menyebarkan berita.³⁰ Sedangkan pengertian jurnalistik menurut Hasna Faza Lainufa mengatakan bahwa jurnalistik mengacu pada keterampilan dalam menulis dan menyebarkan informasi maupun berita.³¹

Menurut Asis Saefuddin tujuan pembelajaran merupakan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru mempunyai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan merupakan sebuah komponen yang mempengaruhi komponen lainnya seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber serta evaluasi. Untuk mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran,³² Bapak Basuki selaku guru pembimbing menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk dijadikan referensi dalam KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), dengan menggunakan RPP menjadikan kegiatan KBM lebih terstruktur dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu tertentu, selain itu belajar jadwal pelajaran akan lebih terarah, dan berguna bagi siswa dan guru itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik menggunakan metode *discovery*, ceramah, atau diskusi tergantung dengan materi yang diajarkan sesuai dengan RPP. Selain menggunakan metode pembelajaran juga

²⁹ Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, 7.

³⁰ Herman RN, *Jurnalistik Praktis*, 28.

³¹ Hazna Faza Lainufa, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2021, transkrip.

³² Asis Saefuddin, *Pembelajaran Efektif*, 9-10.

menggunakan media pembelajaran untuk mendukung keefisien belajar sehingga memudahkan peserta didik dalam menguasai pembelajaran, media dan sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik Elkataba menggunakan media visual yang bersumber dari surat kabar, media teka-teki silang, melalui gambar atau foto, juga sketsa. Menurut Daryanti dalam keterampilan menulis, media yang digunakan dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas menulis sehingga mempertinggi hasil belajar, media yang baik akan mengaktifkan peserta didik dalam memunculkan dan mengembangkan ide kedalam tulisan, beberapa alternatif media pembelajaran visual yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis yaitu seperti surat kabar, komik strip, gambar dan sketsa.³³

Pemenkidbud RI nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa sebuah proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, kreativitas, menantang, menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk aktif dan kemandirian kreativitas sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dan memberi keteladanan membangun keinginan serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Terkait dengan pnenjelasan prinsip-prinsip dalam pembelajaran diatas, dikembangkan standar proses yang melingkupi persiapan, penerapan, evaluasi dan pengendalian dalam proses pembelajaran.³⁴ Menurut hasil wawancara dengan Bapak Basuki selaku guru pembimbing peran guru sebagai subjek pembelajaran yaitu memotivasi, monitoring, mengevaluasi, membimbing mengawasi dan juga mengajari dengan baik.³⁵

³³ Daryanti dkk, "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis", 2-3.

³⁴ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, 7.

³⁵ Ahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2021, transkrip.

Kegiatan jurnalistik sangat dibutuhkan pedoman atau standar kode etik sesuai dengan undang-undang jurnalistik yang menjadi landasan sehingga ada kode etik jurnalistik, karena dalam berita harus ada unsur actual, terpercaya, tidak ada plagiasi, tidak menimbulkan fitnah dan pembohongan publik. Dan juga kode etik jurnalistik dibutuhkan untuk membantu para jurnalis apa yang benar dan apa yang salah dan lebih bertanggung jawab dalam kewartawanan. Etika sangat diperlukan agar jurnalis dapat bekerja secara profesional dibutuhkan sebuah kaidah. Etika merupakan simbol dari interaksi anggota-anggota organisasi untuk mengatur dirinya dalam forum tersebut. Ashadi Siregar menyatakan perlunya etika dalam menjaga profesionalisme, etika berfungsi menjaga supaya pelaku profesi tetap terikat pada tujuan sosial profesi, sehingga etika profesi dapat berfungsi memelihara profesi tetap dilaksanakan sesuai dengan harapan lingkungan masyarakat. Sedangkan teknik profesi akan membantu pelaku profesi mencapai tujuan, etika akan memberikan tuntunan supaya teknik itu digunakan sesuai dengan dasar kehadiran eksistensial pranata sosial dari profesi tersebut. Dapat disimpulkan penerapan kode etik jurnalistik Elkatoba sudah sesuai dengan kode etik jurnalistik Indonesia karena pada saat membuat majalah ataupun bulletin melalui beberapa filter edit untuk menyaring informasi yang akan disebarakan sudah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga tidak terjadinya pembohongan publik.³⁶

Dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran jurnalistik menurut Fitria Nur Khatijah fungsi pembelajaran jurnalistik elkatoba sebagai sarana untuk menghibur, menginformasikan juga sebagai sarana untuk mendidik,³⁷ hal ini sesuai dengan analisis teori F. Fraser jurnalistik sebagai media untuk menghibur artinya

³⁶ Fadjarini Sulistyowati, "Organisasi Profesi Jurnalis dan Kode Etik Jurnalistik", 122.

³⁷ Fitria Nur Khatijah, wawancara oleh penulis, 25 Februari 2021, transkrip.

menghibur pembaca dengan menyajikan berita yang ringan, sebagai sarana untuk mendidik yaitu sarana untuk menanamkan dan mendidik nilai-nilai normal sosial. Sedangkan untuk mengformasikan merupakan kegiatan untuk menyampaikan informasi berupa fakta yang terjadi di sekitar masyarakat.³⁸

Menurut Mc Achsan, kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang telah di kuasai oleh seseorang yang memang telah menjadi salah satu bagian dari dirinya, sehingga hal tersebut dapat melakukan beberapa perilaku yang sifatnya kognitif, efektif, serta psikomotor yang dilakukan dengan sebaik mungkin. Bahkan Martinis Yamin juga menyebutkan bahwa kompetensi sebagai kemampuan dasar yang nantinya bisa dilakukan oleh para siswa dan siswi pada proses ahapan pengetahuan pada pembelajaran, keterampilan juga sikap.³⁹

Dalam kompetensi siswa terdapat tiga aspek yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Menurut wawancara Bapak Basuki pembelajaran jurnalistik yang berkaitan dengan teori atau materi-materi termasuk dalam kompetensi kognitif, sedangkan jurnalistik secara umum lebih mengarah ke *skill* tergolong dalam kompetensi psikomotorik. Menurut Daryanto aspek kognitif mengarah pada pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis dan penilaian, sedangkan aspek psikomotorik adalah gerakan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui kegiatan-kegiatan terorganisasi antara susunan syaraf pusat dan otot. Jadi dapat disimpulkan kegiatan jurnalistik lebih mengarah ke aspek psikomotorik karena berhubungan dengan kegiatan gerakan-gerakan tubuh atau beraktivitas.⁴⁰

³⁸ Eva Rizqiawati, “Pengaruh Kemampuan Jurnalistik Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Kembangawit Mediun”, 15-16.

³⁹ Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Gpress, 2007), 10.

⁴⁰ Ahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 11Februari 2021, transkrip.

Pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum Brabo bertujuan untuk membangun kelompok-kelompok jurnalistik di tingkat siswa. Hal ini merupakan upaya pensiasatan untuk kalangan siswa mengisi waktu senggangnya selepas kegiatan pendidikan wajib di sekolah, organisasi siswa merupakan salah satu elemen yang penting dalam Madrasah, yang mana organisasi ini akan mewadahi setiap kegiatan-kegiatan dalam madrasah. Tujuan yang paling utama dalam pembelajaran ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis. Untuk melatih keterampilan dan menumbuhkan keberanian siswa baik dalam umum ataupun agama, kepala Madrasah Aliyah Banat Tajul Ulum Brabo memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan wawancara kepada Kementerian Agama Kabupaten Grobogan dan wawancara tokoh Agama seperti KH Shofy Almubarok dan Ibu Nyai Maemunah Blaedlowi pengasuh pondok pesantren Sirojuth Tholibin, dari wawancara tersebut siswa akan mengemasnya sebaik mungkin dengan ide-ide kreatif. Jadi, kreativitas merupakan suatu sikap, kondisi, atau keadaan dan hampir tidak dirumuskan secara sempurna. Kreativitas dalam kehidupan sehari-hari dihubungkan dengan prestasi yang istimewa dalam sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah, serta menciptakan ide-ide yang baru dan kreatif.⁴¹

Dari kreativitas siswa menghasilkan karya seperti *news letter* setiap minggunya, bulletin, mading, dan juga majalah Madrasah, merambah ke dunia maya, Elkatoba berkiprah di beberapa sosial media seperti *facebook*, *telegram*, *twitter* dan juga *blog*, karya dari siswa yang akan dimuat dalam majalah maupun *bulletin* disesuaikan dengan segmentasi pembaca karena kalangan madrasah yang berbasis pesantren maka materi yang akan dimuat

⁴¹ Ahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2021, transkrip.

yang berkaitan dengan nilai pendidikan dan juga nilai keagamaan juga layak untuk dipublikasikan.⁴²

Dalam pemaparan hasil observasi dan wawancara yang didapat peneliti mengenai manfaat menulis yaitu menulis itu sebuah amal jariyah abadi, apabila kita menulis, maka tulisan kita masih bisa dibaca banyak khalayak dan bermanfaat untuk orang lain juga merupakan amal jariyah kita selain itu dengan menulis siswa bisa mengasah kemampuannya dalam kreativitas dan juga menjadi sarana pengungkapan pemikiran juga perasaan.⁴³ Miriam menyatakan bahwa menulis kreatif adalah gagasan yang inspirasi dari pikiran seseorang yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan. gagasan kreatif yang telah diekspresikan dalam bentuk tulisan akan menggambarkan hal-hal yang ingin dikembangkan penulis.⁴⁴

Berdasarkan hasil analisis diatas, dari pelaksanaan pembelajaran jurnalistik sudah sesuai dengan tujuan dan prinsip pembelajaran menurut Moh. Suardi dalam buku karangannya belajar dan pembelajaran yaitu bahwa sebuah proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan serta memotivasi peserta didik untuk aktif dan kemandirian kreativitas sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik, prinsip pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dan memberi keteladanan membangun keinginan serta meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Terkait dengan penjelasan prinsip-prinsip dalam pembelajaran diatas, dikembangkan standar proses yang mencakup perencanaan,

⁴² Hazna Faza Lainufa, wawancara oleh peneliti, 15 Februari 2021, transkrip.

⁴³ Ahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2021, transkrip.

⁴⁴ Vera Sardila, "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa, 16.

pelaksanaan, penilaian dan pengawasan dalam proses pembelajaran.⁴⁵

2. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kreativitas menulis

a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kreativitas menulis

Faktor-faktor yang berpengaruh pada pembelajarannya yang beragam jenisnya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran diantaranya faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri baik mental maupun fisik.

Dalam faktor internal terdapat aspek psikologis, yaitu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang, seperti bakat dan minat. Bakat adalah kemampuan yang terpendam yang dimiliki seseorang untuk memperoleh keberhasilan pada suatu masa yang akan datang sedangkan minat lebih cenderung dan kegarahan yang tinggi atau kemauan terhadap sesuatu.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti, maka dapat diketahui terdapat beberapa faktor pendukung yang berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan jurnalistik Elkataba di MA Banat Tajul Ulum Brabo yaitu sebagai berikut :

1) Bakat dan minat siswa

Pembelajaran jurnalistik Elkataba bertujuan untuk membangun kelompok-kelompok jurnalistik di tingkat siswa, hal ini berupaya untuk pensiasatan untuk kalangan siswa untuk mengisi waktu luang setelah

⁴⁵ Moh. Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, 7.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), 145.

aktivitas wajib di madrasah. Elkataba merupakan elemen penting dalam madrasah, yang mana pembelajaran ini mewadahi setiap kegiatan-kegiatan dalam madrasah, seperti wadah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dalam tulis menulis.

2) Dukungan dari pihak madrasah

Seperti yang telah dijelaskan oleh peneliti berdasarkan wawancara sebelumnya, dukungan dari madrasah baik materi maupun non materi yang berasal dari kepala madrasah MA Banat Tajul Ulum yaitu Bapak Ngabdul Syukur dan humas yang sangat membantu adanya pembelajaran jurnalistik Elkataba yang sangat terbantu dengan adanya Elkataba. Kepala madrasah selalu memberikan pengawasan, arahan, dan motivasi kepada pembelajaran Elkataba, memberikan dukungan untuk mengikuti pelatihan dan lomba-lomba kejournalistikan agar Elkataba lebih baik dan lebih dapat meningkatkan kreativitas dalam menulis.⁴⁷

3) Pendanaan

Setiap tahun, madrasah selalu memberikan anggaran dana dari OSIS untuk mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran jurnalistik, terkhusus Elkataba dukungan pendanaan tersebut keberadaanya sangat didukung, terutama untuk membuat majalah, *bulletin*, *news letter*, kegiatan pelatihan, lomba dan peliputan.

b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik di MA Banat Tajul Ulum untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kreativitas menulis

Faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran yaitu berasal dari faktor eksternal

⁴⁷ Ahmad Basuki, wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2021, transkrip.

yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa diantaranya seperti faktor lingkungan non sosial, faktor ini dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat belajar, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan siswa untuk belajar.⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti mendapatkan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran jurnalistik yaitu :

1) Ruang

Adapun ruangan yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran jurnalistik dapat dikatakan sempit karena anggota Elkataba terbilang cukup banyak. Oleh karena itu, jika guru pembimbing sedang menyampaikan materi, kemudian kegiatan tersebut dialihkan ke auditorium madrasah. Menurut hasil pengamatan peneliti, ruangan ini jarang sekali dipakai, karna hanya sebagai tempat menaruh peralatan dan hasil berita yang dibuat dari Elkataba.⁴⁹

2) Waktu

Waktu adalah hal yang berharga bagi manusia, jika tidak dapat menggunakan waktu dengan baik, maka manusia akan benar-benar dalam keadaan rugi kecuali orang-orang beriman yang bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Karena mayoritas siswa di MA Banat Tajul Ulum Brabo santri, maka siswa sulit untuk membagi waktu antara pesantren dan madrasah. di pondok pesantren tata tertib yang yang ditetapkan akan melatih santri untuk bersikap disiplin, seperti aturan yang mewajibkan santri supaya tepat waktu

⁴⁸ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1992), 16.

⁴⁹ Ahla Ainus Salamah, wawancara oleh peneliti, 20 Februari 2021 transkrip.

saat mengikuti pembelajaran dan kegiatan, seperti harus sholat berjamaah, kegiatan takhassus pondok juga diwajibkan mengikuti madrasah diniyyah pada sore hari, jadi siswa sulit membagi waktu antara madrasah dan pondok pesantren, sehingga waktu mereka terbatas untuk memunculkan kreativitas menulis juga terbatas dan membagi waktu juga keras dan sulit.⁵⁰

3) Fasilitas

Menurut hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan peneliti, fasilitas yang diberikan madrasah untuk kegiatan pembelajaran jurnalistik Elkataba belum terpenuhi. Baik dari segi peralatan maupun ruangan untuk mengelola berita, dan masih ada beberapa alat bantu pelajaran masih bergantian dengan yang lainnya, misalnya laptop dan juga LCD, karena untuk LCD tidak semua ruangan mempunyainya dalam proses pembelajaran.⁵¹

Dapat disimpulkan dari hasil analisis tentang faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jurnalistik untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam kreativitas menulis sudah sesuai dengan buku Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA karangan Sriyono dan juga buku Psikologi Belajar karangan Muhibbin Syah bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal . faktor internal berupa terdapat aspek psikologis, yaitu aspek yang berhubungan dengan keadaan jiwa seseorang, seperti bakat dan minat.⁵² Sedangkan faktor eksternal berupa faktor

⁵⁰ Vita Nur Azizah, wawancara oleh peneliti, 18 Februari 2021, transkrip.

⁵¹ Fitria ur Khatijah, wawancara oleh peneliti, 25 Februari 2021, transkrip.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 145.

lingkungan non sosial, faktor ini dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat belajar, suasana sekolah dan kelas maupun waktu yang digunakan siswa untuk belajar.⁵³



⁵³ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, 16.